

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI

Reski Amaliah

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail: Amaliahreski6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Wajo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme gurunya, serta faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dilakukan dengan 1) mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP/KKG, kegiatan ini dilakukan pada setiap jenjang jabatan, dalam kurung waktu 1 tahun guru dapat mengikuti kegiatan ini paling sedikit 12 kali pertemuan, dan diikuti dalam beberapa paket, kemudian setelah kegiatan di tindaklanjuti oleh kepala sekolah. 2) Melalui pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah memberikan surat izin belajar untuk guru yang ingin melanjutkan studinya dan merekomendasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. 3) Pemberian motivasi kerja, kepala sekolah memberikan motivasi secara langsung dengan memberikan penghargaan berupa pujian dan secara tidak langsung dengan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran. 4) Melalui supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dimulai dari perencanaan dengan menetapkan tujuan, pelaksanaan dengan kunjungan kelas, melakukan evaluasi dan tindaklanjut dengan membimbing langsung dan atau memberdayakan guru model. Faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru terdiri dari pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi baik dalam rapat maupun pemberian secara individu dilingkungan sekolah, penghargaan berupa pujian. Faktor penghambat yaitu kurang daya inovasi, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan (masih ada beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional).

Kata kunci: Upaya Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

Abstract: This study examines the Efforts of Principals in Improving Teacher Professionalism in Wajo 2 High School. The purpose of this study was to determine the efforts of principals in increasing the professionalism of their teachers, as well as supporting factors and obstacles to the efforts of principals in improving teacher professionalism in Wajo 2 High School. The approach used in this study is a descriptive approach. The unit of analysis in this research is the Principal and the Teacher. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study concluded that the Principal's Efforts to Improve Teacher Professionalism were carried out by 1) involving teachers in MGMP / KKG activities, this activity was carried out at every level of office, within 1 year the teacher could take part in at least 12 meetings, and participate in several packages, then after the activity was followed up by the principal. 2) Through education and training, the principal provides a study permit for teachers who wish to continue their studies and recommend teachers to attend training. 3) Providing work motivation, the principal provides direct motivation by giving awards in the form of praise and indirectly by providing learning support facilities. 4) Through academic supervision. Academic supervision conducted in a structured manner starts from planning by setting goals, implementing class visits, evaluating and following up by guiding directly and or empowering model teachers. Factors that support the improvement of teacher professionalism consist of fostering educational staff disciplines, giving motivation both in meetings and giving individually in the school environment, awards in the form of praise. The inhibiting factor is lack of innovation, indifference to various developments (there are still some teachers who use traditional learning methods).

Keywords: *Effortsof Principals, Teacher professionalism.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “simbol” pencitraan berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah Internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Pengertian pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diri yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Indonesia (2003).

Guru berperan sentral dalam pembentukan kepribadian siswa, menentukan iklim belajar yang intensif, efektif, akseleratif dan efisien. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu mampu dan mau bersikap dan berperilaku profesional. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan dalam Kunandar, yang terbit pada 15 April 2004, mengatakan bahwa “sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia (Kunandar, 2009:102).

Drs. H. Abdulah Pandang, M.Pd selaku narasumber dalam Seminar dan Workshop Pendidikan yang diadakan Pengurus Cabang Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) Kab.Wajo bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo mengungkapkan bahwa “guru sebagai sebuah profesi harus mendapat sertifikat pendidik sebagai salah satu syarat menjadi seorang guru sebagaimana tercantun dalam UDD Guru dan Dosen Tahun 2005, selain itu guru harus menjadi model/teladan bagi siswa jika guru ingin siswanya berubah oleh karena itu guru harus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dan menguasai teknologi. Sasaran Kegiatan adalah semua guru baik yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi se Kab.Wajo (Ristekdikti 2016).

Untuk peningkatan profesionalisme guru itu sendiri, perlu adanya strategi dan program-program pendukung peningkatan profesionalisme guru. Kepala SMA Negeri 2 Wajo mengungkapkan bahwa “semua sekolah pasti ingin sekolahnya memiliki tenaga yang profesional, termasuk di SMA Negeri 2 Wajo mempunyai program-program untuk meningkatkan profesionalisme”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian tanggal 10 Januari 2018 bahwa Untuk mencukupi jam mengajar (24 jam/minggu) agar sesuai dengan tuntutan sertifikasi guru, ditemukan guru mengajar pada level sekolah yang berbeda, guru SMP mengajar SMA, hal ini tentu tidak sesuai dengan psikologi

pembelajaran, karena bagaimanapun juga psikologi siswa SMP berbeda dengan siswa SMA". Penempatan guru diberbagai instansi sekolah oleh pemerintah daerah tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan sekolah. Tidak sedikit guru yang ditempatkan disekolah SMA Negeri 2 Wajo yang sudah ada guru pengajarnya. Hal ini menyebabkan guru yang baru ditempatkan di SMA Negeri 2 Wajo terpaksa mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan keahliannya. Entah ini suatu kesengajaan atau ketidaksengajaan atau bahkan ada unsur Money Politic, yang jelas ini sangat berpengaruh terhadap keprofesionalan guru di SMA Negeri 2 Wajo.

Penelitian ini difokuskan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta faktor penghambat dan pendukung peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo. Hasil penelitian ini akan berupa deskripsi pemaparan gambaran tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo.

2. KAJIAN TEORI

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk;1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Memperkuat kepribadian, 3) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Daryanto, 2013 : 4).

Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Menurut Mulyasa (2004 :97) bahwa

paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah Fungsi dan tujuan dibentuknya forum paguyuban kelas atau orang tua yaitu untuk menciptakan atau menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua siswa terhadap guru-guru yang ada disekolah maupun sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "profession berarti pekerjaan". Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (Arifin, 2012: 11).

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. (Kunandar, 2009).

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar (Mena, Bafadal, dan Mustiningsih, 2017).

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Intern factor*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*ekstern factor*)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wajo. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2018 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan sampai tanggal 10 September 2018.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 4 orang guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Mengikutsertakan Guru dalam kegiatan MGMP/KKG

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Wajo dalam upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP/KKG. Temuan tersebut sebagaimana dijelaskan (Hasan, 2002, hal. 32) Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP)

adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru".

Di SMA Negeri 2 Wajo, kegiatan MGMP/KKG merupakan wadah berkumpulnya masing-masing guru mata pelajaran yang sejenis untuk membahas, mengkaji permasalahan dan menyelesaikannya bersama. Temuan ini sebagaimana dijelaskan (Mulyasa, 2013:14) bahwa "Kegiatan ini merupakan tempat berkumpulnya para guru mata pelajaran yang sejenis untuk mempelajari, membahas, dan menghimpun sejumlah permasalahan yang mungkin timbul sehubungan dengan kegiatan belajar-mengajar dalam matapelajaran yang diajarkan dan untuk selanjutnya permasalahan-permasalahan tersebut dikaji bersama kemudian dicari jalan pemecahannya secara bersama pula. Forum komunikasi ini bila difungsikan secara optimal akan dapat bermanfaat sekali bagi para guru mata pelajaran sejenis karena sebenarnya yang paling tahu permasalahan-permasalahan pembelajaran yang sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan adalah guru mata pelajaran itu sendiri".

4.2. Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Managemen Pegawai Negeri Sipil diarahkan untuk dapat mewujudkan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, untuk dapat mewujudkan maksud tersebut maka dibutuhkan pegawai Negeri Sipil yang Profesional, jujur, adil dan bertanggung jawab melalui pembinaan karier dan prestasi kerja yang lebih dititik beratkan pada prestasi kerja (Pasal 12 ayat 1 dan 2 UU No. 43 Tahun 1999). Adanya amanah Undang- Undang Nomor 43 Tahun 1999 tersebut maka lahirlah kebijakan baru tentang pendidikan dan pelatihan Pegawai Negeri Sipil terutama Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil .

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Wajo dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap dan pemahaman performansi guru. Hal ini senada dengan pernyataan (Danim 2010), "Pendidikan,

pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan. Kegiatan ini diorganisasi secara beragam dan berspektrum luas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan di masa mendatang”.

4.3. Pemberian Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Wajo dalam upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pemberian motivasi kerja guru yaitu motivasi langsung dan motivasi tidak langsung. Pemberian motivasi langsung yaitu melalui rapat, memotivasi guru untuk mengikuti studi lanjut, juga mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan. Temuan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh (Wahjosumidjo, 2001:76) bahwa, ” secara garis besar motivasi dapat dikelompokkan dalam dua golongan yaitu motivasi tidak langsung dan motivasi langsung.

4.4. Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Wajo dalam upaya kepala sekolah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dimana dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjut. Kepala sekolah menggunakan guru model untuk ikut melakukan supervisi kepada guru-guru lain.

Temuan diatas senada dengan Arikunto (2004:5) supervisi akademik adalah, ” supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.”

Perencanaan supervisi akademik adalah program atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik menyangkut aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik seperti menentukan tujuan, penjadwalan kapan supervisi dilakukan dan

target apa yang akan dicapai. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di SMA Negeri 2 Wajo mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas dua yaitu penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan. Hal tersebut senada dengan Permendiknas No 12 Tahun 2007 menyimpulkan bahwa adanya pelaksanaan supervisi akademik antara lain membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.

4.5. Faktor Pendukung dan Pemnghambat peningkatan profesionalisme guru

Dalam Peningkatan Profesionalisme guru ada berbagai macam penghambat peningkatan profesionalisme guru beberapa diantaranya kurang disiplin, kurangnya daya inovasi, kelengkapan alat pembelajaran, namun adapula yang menjadi faktor pendukung g salah satunya adanya keinginan untuk berubah mengikuti perkembangan zaman, dan adanya penghargaan dari kepala sekolah.

Kepala SMA Negeri 2 Wajo juga memberikan motivasi dan penghargaan, penghargaan yang diberikan berupa pujian kepada guru-guru yang kinerjanya meningkat. Hal ini selaras dengan pernyataan Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan dan Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya pemberian motivasi, penghargaan berupa pujian, juga memiliki inovasi dan penghambat peningkatan profesionalisme guru yaitu kurang disiplin, masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

5. KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 2 Wajo dengan mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP/KKG, melalui pendidikan dan pelatihan yaitu merekomendasikan guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan dan pemberian izin studi lanjut. Pemberian motivasi kerja guru secara langsung dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru-guru yang kinerjanya meningkat, dan secara tidak langsung dengan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran. Serta melakukan dan Supervisi Akademik yang dilakukan secara terstruktur dimulai dari perencanaan dengan menetapkan tujuan, pelaksanaan dengan kunjungan kelas, melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan membimbing langsung dan/ atau memberdayakan guru model.

1. Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo terdiri dari pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi baik dalam rapat maupun pemberian secara individu di lingkungan sekolah, penghargaan berupa pujian. Dan yang menjadi faktor penghambat kurang daya inovasi ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan (masih ada beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional).

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka berikut peneliti memberikan saran terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo:

1. Bagi kepala sekolah, untuk mempertahankan kinerjanya dalam memberikan motivasi kerja guru, juga merekomendasikan guru-guru dalam pelatihan dan pendidikan dan tetap

menerapkan disiplin diri untuk peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo.

2. Bagi guru, untuk lebih terbuka dalam masalah yang dihadapi dalam kelas maupun diluar kelas dan memberikan tanggapan secara terbuka atas hasil supervisi akademik kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui kekurangan yang dihadapi untuk menunjang kembali kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, juga menerapkan disiplin diri dan mengikuti perkembangan zaman dengan berinovasi dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan baru tentang peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo.

4. Peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam pembahasannya lagi sebagai tindak lanjut kesempurnaan penelitian tentang peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Wajo.

6 REFERENSI

- Arikunto 2004. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia, Presiden Republik. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mena, Yandris, Ibrahim Bafadal, Dan Mustiningsih Mustiningsih. 2017. "Kemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru." Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016 0 (0). [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Ind ex.Php/Gtk/Article/View/189](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Ind ex.Php/Gtk/Article/View/189).
- Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto. 2010. *Supervisi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang optimal*. Jakarta: mega angkasa.
- Ristekdikti. 2016. "Sambut Hari Pendidikan Nasional, Abkin Cabang Wajo Selenggarakan Seminar Pendidikan." *Info-Iptek-Dikti*, 30 April 2016
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional